

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur dan yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2015:57). Seperti yang kita tahu matematika adalah pelajaran yang banyak tidak disukai oleh siswa. Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit, bahkan ada beberapa siswa yang benci dengan pelajaran matematika. Sebenarnya, matematika itu bukanlah suatu pelajaran yang sulit ataupun menakutkan. Kesulitan siswa tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan siswa akan pemahaman konsep dasar matematika, karena jika siswa tidak memahami konsep yang paling dasar maka siswa akan kesulitan untuk melanjutkan ke konsep berikutnya.

Kesenangan siswa terhadap pelajaran matematika juga tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan pembelajaran. Agar pembelajaran tercapai sesuai standar kompetensi maka guru dituntut untuk mampu menggunakan metode yang tepat, serta menggunakan media dan alat peraga yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa merasa tertarik untuk mengikutinya. Mata pelajaran Matematika umumnya dipandang sulit bagi siswa karena susah dimengerti, penuh dengan simbol dan pendekatan pembelajaran matematika yang kurang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa cepat bosan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Terbukti dengan rata-rata nilai matematika yang masih rendah dan sebagian besar (58%) nilai siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 62. Selain itu, rata-rata hasil belajar Matematika

dalam ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) siswa kelas V SD Negeri Gading kulon 2 paling rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Terlihat dari rata-rata nilai UTS dan UAS berturut-turut adalah 65 dan 68.

Dari hasil observasi proses pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri Gading kulon 2 pada tanggal 11 Februari 2022 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut nampak ketika guru sedang menjelaskan masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan teman sebangku dan tidak bisa menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru. Bila ditilik lebih lanjut, strategi yang diterapkan oleh guru dirasa kurang tepat sehingga materi yang akan diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu cara diantaranya adalah Pembelajaran Matematika dengan menggunakan media yang sesuai dengan meterinya. Oleh karena itu, guru dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak Sekolah Dasar khususnya anak kelas V.

Media adalah meliputi segala sesuatu berupa sarana atau prasarana dan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran (guru) di dalam menyampaikan pesan kepada subjek (siswa) untuk memperjelas, memperlancar, merangsang, memotivasi, mempermudah belajar siswa, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional secara optimal (Ngadino Yustinus 2014).

Salah satu rendahnya prestasi belajar Matematika, yaitu penyampaian pelajaran Matematika hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode paling praktis, mudah dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah yang

mungkin dianggap para guru adalah metode paling praktis, mudah efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam Pelajaran Matematika. Jadi siswa tidak bisa menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya sehingga hasil belajar Matematika kurang dari yang diharapkan. Menurut perkembangan siswa usia Sekolah Dasar pada hakikatnya berada tahap operasi konkrit, karena itu untuk pelajaran Matematika di Sekolah Dasar, terutama pada penanaman konsep volume bangun ruang (kubus dan balok), sangat diperlukan media pelajaran yang tepat. Salah satu media pengajaran Matematika adalah Kubus Satuan . Kubus satuan adalah salah satu media pengajaran Matematika yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau pengertian volume bangun ruang (kubus dan balok). Dengan media ini diharapkan siswa lebih memahami tentang konsep atau pengertian volume bangun ruang (kubus dan balok). Hal inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ssiwa Kelas V di SDN Gading Kulon II Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dalam menentukan volume Bangun Ruang melalui penggunaan alat peraga kubus satuan..

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah alat peraga kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gading kulon II Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dalam menentukan volum bangun ruang?

2. Bagaimana penggunaan alat peraga kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gading kulon II Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dalam menentukan volum bangun ruang.?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan alat peraga kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gading kulon II Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dalam menentukan volum bangun ruang.
2. Mendeskripsikan penggunaan alat peraga kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gading kulon II Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dalam menentukan volum bangun ruang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatnya hasil belajar pada pokok bahasan volum bangun ruang.
- b. Meningkatnya motivasi belajar matematika.
- c. Meningkatnya rasa percaya diri.

2. Bagi guru

- a. Meningkatkan gairah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Merupakan umpan balik keberhasilan siswa dalam menguasai pokok bahasan volum bangun ruang.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan kegiatan ini guru lebih terampil menggunakan alat peraga.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dan kontribusi positif bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan model pembelajaran oleh guru sekolah dasar lain dalam pembelajaran pokok bahasan volum bangun ruang.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Siswa kelas V SDN Gading kulon II Desa Gading kulon Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo dengan jumlah 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.
2. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2021-2022

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, maka peneliti membatasi kegiatan penelitian pada:

1. Mata pelajaran Matematika dengan materi volume bangun ruang balok dan kubus.
2. Menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)
3. Kemampuan yang diukur untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu dalam memecahkan soal volume kubus dan balok
4. Kompetensi dan indikator Matematika
 - a. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.
 - b. Memecahkan soal volume kubus dan balok

E. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, peneliti perlu mendefinisikan beberapa istilah. diantaranya yaitu:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu gambaran yang menjelaskan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dalam bentuk aspek pengetahuan.dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2. Volume Bangun Ruang

Volume atau bisa juga disebut kapasitas adalah penghitungan seberapa banyak ruang yang bisa ditempati dalam suatu objek. Objek itu bisa berupa benda yang beraturan ataupun benda yang tidak beraturan. Benda yang beraturan misalnya kubus, balok, silinder, limas, kerucut, dan bola.

3. Alat Peraga Kubus Satuan

Alat peraga yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pelajaran guna memberikan gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diajarkan.